

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan mata pencaharian bisa terjadi secara sadar ataupun terpaksa karena adanya penekanan dari faktor ekstern dari luar dan faktor intern dari dalam, baik faktor yang disengaja maupun faktor yang tidak disengaja. Faktor intern yang menyebabkan petani melakukan alih profesi dapat dilihat dari tanggungan keluarga, pendapatan dan pendidikan petani. Sedangkan faktor eksternnya meliputi tekanan penduduk, luas lahan garapan, produktivitas nanas, pemasaran nanas, dan *gestation period* serta beberapa faktor pendukung lainnya. Dan dari hasil penelitian ini telah diperoleh bahwa alasan para responden meninggalkan budidaya nanas dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti minimnya pendapatan yang diperoleh responden dari hasil bekerja sebagai buruh tani nanas yang ditambah dengan banyaknya tanggungan keluarga, panjangnya *Gestion period*, dan yang lebih berpengaruh besar adalah tidak adanya tengkulak yang menampung hasil produksi nanas mereka serta tidak adanya tempat pengolahan nanas sehingga dalam pemasaran, nanas akan menjadi cepat rusak dan nanas akan dijual dengan harga yang sangat murah.
2. Berdasarkan hasil analisis, jika dilihat dalam pola perubahan sosial menurut Ghani (2005), maka pola alih profesi yang terjadi di Desa Mandalamukti, adalah pola siklus, dimana menurut Oswald Spengler dalam Ghani (2005),

masyarakat berkembang laksana roda yang berputar, salah satu sisinya kadang berada diatas, terkadang juga dibawah, dalam hal ini adalah dimana budidaya nanas dahulu masih menjadi primadona di Desa Mandalamukti, namun sering dengan pesatnya pertumbuhan manusia dan kebutuhannya yang terus meningkat, nanas mulai ditinggalkan, namun bukan tidak mungkin suatu saat nanti budidaya nanas ini mulai dilirik kembali oleh para petani.

3. Dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat, alih profesi ini kurang memberikan dampak terhadap pendapatan responden, yang berubah hanyalah jika dahulu para responden yang bekerja menjadi buruh tani nanas mendapatkan upah sebulan 1x sejumlah Rp.300.000.- namun sekarang responden memperoleh ±Rp.450.000/bulan yang dibayar setiap hari sejumlah Rp.15.000, namun untuk hidup layak di desa ditetapkan setiap orang harus mempunyai penghasilan 720Kg beras/tahun atau senilai Rp.900.000 per bulan untuk keluarga yang mempunyai 2 anak, ini berarti jika dikelompokkan kedalam tahapan pencapaian kesejahteraan menurut BKKBN, maka responden termasuk kedalam tingkat keluarga sejahtera tahap 1 yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, akan tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Namun dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat seperti adanya dana BOSS untuk pendidikan dan layanan Askes untuk kesehatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat untuk dilaksanakan :

1. Untuk pemerintah Desa Mandalamukti dan Kecamatan Cikalongwetan khususnya, dan pemerintah Kabupaten Bandung Barat,
 - a. Pemerintah diharapkan dapat membangkitkan kembali usaha budidaya nanas di Desa Mandalamukti. Karena jika dilihat dari kondisi iklim dan ketersediaan sumber daya manusia di desa ini, tanaman nanas ideal untuk dibudidayakan kembali di desa ini karena dahulu nanas di Desa Mandalamukti ini menjadi produk Cikalongwetan
 - b. Pemerintah diharapkan mampu menyediakan tempat pengolahan nanas di Desa Mandalamukti agar nanas yang dipasarkan tidak hanya berbentuk buah utuh, tetapi dapat di variasikan dengan berbagai produk olahan nanas lainnya.
 - c. Pengadaan koperasi untuk membangkitkan usaha kecil rakyat atau sebagai sarana simpan pinjam
2. Untuk para petani, dengan penghasilan sebagai buruh tani yang dirasakan sangat kurang untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari disarankan untuk memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup.
3. Pemerintah bersama warga harus benar-benar dapat memanfaatkan lahan kosong yang tersedia di Desa Mandalamukti ini karena seluas 18,20 Ha lahan masih merupakan tanah kosong.

4. Dalam hal pendidikan, penelitian ini sejalan dengan silabus pendidikan mata pelajaran geografi kelas XI SMA yang memiliki standar kompetensi menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer, dan kompetensi dasar faktor-faktor penyebaran flora dan fauna, karena di dalam penelitian ini penulis tidak hanya menjelaskan tentang faktor fisik suatu wilayah yang berperan terhadap keberadaan dan eksistensi suatu flora atau fauna, namun corak, tingkah laku, dan kebutuhan manusia sangat mendominasi apakah suatu tanaman layak atau tidak untuk dipertahankan.

